Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan
https://jipkm.com/index.php/islamologi
ISSN: **3026-4553**

Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Modern: Kajian Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Adi Maryadi
adamphotograf@gmail.com
Suraijiah
suraijiah@gmail.com
Mila hasanah
milahasanah@uin-antasari.ac.id

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstrct. *Senior High School (SMA) Darul Hijrah Putri Martapura has adopted the Islamic Religious Education (PAI) curriculum. This implementation aligns with the government's vision of achieving national education standards through the integration of knowledge and character development for students.*

This research employed a qualitative method with a case study design to examine the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in SMA Darul Hijrah Putri Martapura. Data collection methods included participant observation, in-depth interviews, documentation, and data analysis.

The research found that SMA Darul Hijrah Putri Martapura's curriculum implementation is characterized by a strong alignment with the Islamic boarding school's vision and mission, as well as the overarching objectives set by the government.

The school's curriculum goes beyond the standard curriculum, seamlessly integrating elements commonly found in both public schools and Islamic boarding schools. This integrated approach, aptly termed the "comprehensive curriculum," provides students

with a holistic and enriching educational experience that extends beyond traditional academic boundaries.

The Islamic boarding school's curriculum plays a complementary role, effectively reinforcing and integrating Islamic values within the overall learning system. This integration ensures that students receive a well-rounded education that nurtures both academic and spiritual growth.

Keywords: Integrated PAI Curriculum; Islamic Boarding school, National Education Standards

LATAR BELAKANG

Era Society 5.0 merupakan era yang hadir ditengah-tengah masyarakat dengan mengusung konsep bahwa seluruh teknologi yang ada merupakan bagian dari manusia itu sendiri, dalam artian hadirnya teknologi internet ditengah-tengah masyarakat tidak hanya bermanfaat untuk berbagi informasi saja atau menganalisis data saja, akan tetapi juga untuk memudahkan para masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[1]

Era ini, dengan ciri khas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara masif, membawa transformasi di berbagai aspek, termasuk pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam pun tak luput dari pengaruhnya, dan dihadapkan pada berbagai tantangan baru agar tetap relevan dan efektif dalam mencetak generasi muslim berkarakter dan berdaya saing di era digital

Era digital dengan akses informasi dan budaya yang tak terbatas membawa pengaruh positif dan negatif, termasuk bagi akhlak dan moral siswa.

Keterbukaan informasi dan budaya dapat membawa pengaruh negatif bagi akhlak dan moral siswa. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu diperkuat

[1] Acai Sudirman, *Kewirausahaan Era Society 5.0* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 229

dengan penanaman nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan untuk membimbing mereka dalam menghadapi berbagai dilema moral di era digital. Hal ini penting untuk membantu mereka tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah gempuran informasi dan budaya yang beragam.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang perannya dapat menjadi solusi atau jawaban atas tantangan dan problematika kurikulum pendidikan Islam pada era society 5.0 ini ialah pondok pesantren, pondok pesantren merupakan merupakan lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan dan memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga para santri menjadi orang yang baik menurut standar agama dan diterima oleh masyarakat luas.[2]

Pondok pesantren juga diartikan dengan lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan serta menekankan pendidikan agama Islam.[3] Tujuan umum pendidikan pesantren adalah untuk menanamkan karakter Muslim dalam diri warga negara, untuk menerapkan ajaran Islam secara terus-menerus sehingga meresap kedalam seluruh kehidupan mereka dan berguna bagi agama, masyarakat dan negara mereka.[4]

Sejak masa penjajahan Belanda, pesantren telah memainkan peran penting sebagai pusat pendidikan modern. Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memainkan peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan formal, dan melalui dimasukkannya pesantren ke dalam kurikulum nasional, pendidikan pesantren telah menjadi komponen penting dalam pendidikan nasional.[5]

Kemudian peranan pendidikan pesantren seperti yang dijelaskan dalam kaidah PP no.55/2007 dan PMA no.13/2014 tentang pesantren sebagai Lembaga pendidikan

---

[2] Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 18–19.

[3]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

[4]Ahmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Depok: Publica Institute, 2020), 41.

[5]Tatang Hidayat, et al, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Pendidikan Islam,7 (2018),467.

keagamaan Islam yang memiliki sumber daya manusia yang dalam pengelolaannya, searah dengan perkembangan zaman dituntut untuk selalu dinamis dan berkemajuan dalam IPTEK.[6]

Makalah ini mencoba mengkaji tentang Analisis desain dan implemetasi anatomi kurikulum PAI pondok pesantren, dan pondok yang dipilih untuk pembahasan kali ini adalah pondok pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, dan difokuskan pada kurikulum tingkat SMA. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren berbasiskan modern yang berkiblat pada pondok modern Gontor Ponorogo, dan telah berkiprah dalam dunia Pendidikan sejak tahun 1995 hingga sekarang.

LATAR BELAKANG

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana pengumpulan data lazimnya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Pada penelitian ini, penulis memilih Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura Kalimantan Selatan, yang berfokus pada jenjang SMA. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).

Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diuraikan beberapa hal antara lain:

1. Wawancara mendalam (in–depth interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara
2. (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [7] Artinya adalah melakukan wawancara merupakan teknik sangatlah urgen. Peneliti menggunakan

[6] Yani Achdiani dan Nenden Maesaroh, "Tugas dan Fungsi Pendidikan Pesantren diera Modern," Sosietas,7 (2017), 351.

[7] Lexy J Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 216

metode wawancara dalam rangka memperoleh data mengenai bagaimana menjalankan kurikulum PAI di sekolah ini.

3. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif.[8] Sedangkan menurut Purwanto observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[9]
4. Dokumentasi: Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan catatan, transkrip, buku, suratkabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan.[10]
5. Pengolahan Data: Membuat transkrip (Verbatim) dari seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam. Langkah seanjutnya menganalisis data-data yang sudah terkumouldari proses pengumpulan data ialah Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif. Artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Desain Kurikulum PAI di Pondok Pesantren
   a. Tujuan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura
      1). Tujuan Pendidikan Menengah

[8] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 153

[9] H. Purwanto, (1988*). Metode Penelitian Observasi: Analisis dan Pencatatan Sistematis Tingkah Laku*. Edisi Pertama. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), 193

[10] Arikunto Suharsimi (1998). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta,167

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 2 dan pasal 38 ayat 2 ditegaskan bahwa Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dengan prinsip diversifikasi yang bertujuan.

2). Tujuan Sekolah

Tujuan Umum Pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

a). Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, profesional berkesinambungan, asri berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila

b). Menjadi rujukan sekolah menengah atas berbasis pondok pesantren pada khususnya dan sekolah menengah atas Islam pada umumnya

c). Menyelenggarakan dan memfasilitasi bimtek dan workshop guna menunjang kualitas pengetahuan keterampilan dan wawasan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

d). Menyelenggarakan kurikulum nasional dan kurikulum gontor dalam pelaksanaan pembelajaran

f). Membentuk nilai-nilai keputrian berupa *sholihatun li nafsiha, madrasatun ula li auladiha, raiyatan li baiti zaujiha dan qaidatan li qaum iha*

g). Membentuk pribadi peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif sesuai potensi peserta didik

h). Mencetak pengusaha Muslimah sholehah yang produktif serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat

i). Mampu berkomunikasi aktif menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

j). Menjuarai berbagai kompetisi OSN, O2SN, FLS2N tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional

k). Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS dan/atau PTKIN/PTKIS baik dalam maupun luar negeri

l). Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang sehat, berbudaya lingkungan, aman, menyenangkan dan bermakna

b. Struktur Kurikulum

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 disebutkan, bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidkan nasional.[11] Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan, bahwa "tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, cakap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (kecakapan psikomotorik).[12] Dari pasal tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik kurang lebih harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Dimana potensi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan pada peserta didik dimulai pada usia dini, sehingga akan berdampak nyata pada kedewasaan mereka dalam berpikir. Selain itu, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2,[13] setiap satuan pendidikan diberi otonomi oleh pemerintah untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan.

Oleh karena itu dalam era desentralisasi pendidikan ini, akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan atau sekolah, karena masing-masing satuan pendidikan mengembangkan kurikulum, sehingga antara satu

[11] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Republik Indonesia, 2003), 4

[12] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

[13] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 14.

sama lain boleh jadi berbeda. Namun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang dinginkan SNP.[14]

Pengorganisasian pembelajaran Kurikulum PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel yang lain. Tatap muka dilaksanakan secara regular setiap minggu dengan jumlah jam tatap muka yang berpedoman pada penggabungan antara pelajarn umum dan pelajaran pondok.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu			Keterangan
		X	XI	XII	
1	Pendidikan Agama Islam	1	1	1	Umum
2	Al Qur'an (BTA)	1	1	1	Pondok
3	Tafsir	1	1	1	Pondok
4	Hadist	1	1	1	Pondok
5	Mustalahul Hadist		1	1	Pondok
6	Fiqh	1	1	1	Pondok
7	Ushul Fiqh	1	1	1	Pondok
8	Tauhid	1	1	1	Pondok
9	Adyan		1	1	Pondok
10	Tarikh Islam	1			Pondok
11	Tarbaiyah	1	1	1	Pondok
12	Nisaiyyah	1	1	1	Pondok

[14] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

c. Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMA Darul Hijrah Puteri merupakan perencanaan pembelajaran yang matang yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran yang membuat kegiatan belajar mengajar di kelas lebih terarah. Dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran up-to-date, yaitu sering menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini tercermin dari apa yang ditemukan peneliti di dalam kelas ketika melakukan observasi. Di dalam kelas, terdapat banyak hasil karya dan tugas siswa yang telah dinilai oleh guru yang dipamerkan di dalam kelas.

Fenomena ini sesuai dengan ciri dari pembelajaran kontekstual dimana kelas penuh dengan hasil karya siswa. Metode pembelajaran yang variatif telah mampu memotivasi belajar siswa dan mengubah paradigma belajar dari yang bersifat teacher centre menjadi student centered, sehingga dalam proses pembelajaran dominasi guru relatif berkurang, dan tergantikan dengan kreatif siswa.

Faktor pemahaman guru dengan berbagai strategi pembelajaran diduga merupakan faktor utama pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, dengan sarana pembelajaran yang menunjang, kemampuan profesional guru yang tinggi dalam proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Dan yang paling penting dari pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan telah membuat pembelajaran menjadi menarik, dan siswa tidak merasa jenuh untuk belajar. Oleh karna itu sistem pembelajaran yang dikembangkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dimata siswa.

Fenomena strategi pembelajaran yang variatif ini tidak serta merta mewabah pada semua guru PAI, memang masih ada beberapa guru yang masih menggunakan model klasikal dalam pelaksanaan pemberian materi dimana salah satu faktor penyebabnya adalah usia, karena tanpa disadari usia bisa menyebabkan produktifitas sesorang menurun, dan menurut peneliti hal itu bersifat alami.

Pelaksanaan tersebut selaras dengan pendapat Sugiono, macam-macam metode pengajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya

meliputi: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demontrasi dan eksperimen.[15]

Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta faktor-faktor pendukungnya seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembiasaan siswa. Secara kedinasan kurikulum PAI yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang diwakili oleh santriwati tinkat SMA belum bisa mewakili tujuan pembelajaran secara maksimal karena alokasi waktu yang sedikit, namun disisi lain kurikulum pondok yang dipadu dengan kurikulum dinas bisa berperan lebih dalam memberikan nilai-nilai keagamaan pada santriwati pondok pesantren Darul Hijrah Putri.

Daftar Pustaka

Achdiani, Yani dan Nenden Maesaroh, "Tugas dan Fungsi Pendidikan Pesantren diera Modern," Sosietas,7 (2017), 351.

Hidayat,Tatang, et al, "*Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*," Pendidikan Islam,7 (2018),467

Muchaddam Fahham, Ahmad. *Pendidikan Pesantren* (Depok: Publica Institute, 2020), 41.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru danKepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuanlitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2013), 143.

Sudirman, Acai, *Kewirausahaan Era Society 5.0* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 229

[15] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuanlitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 143.

Thohir, Kholis *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 18–19.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

Purwanto, H, *Metode Penelitian Observasi: Analisis dan Pencatatan Sistematis Tingkah Laku*. Edisi Pertama. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), 193

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Republik Indonesia, 2003), 4

Suharsimi, Arikunto. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), 167

Zainal Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 153